

**IMPLEMENTASI PELATIHAN APLIKASI ZOTERO DI  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA BAGI MAHASISWA MAGISTER ILMU  
PEMERINTAHAN**

**IMPLEMENTATION OF ZOTERO APPLICATION TRAINING IN  
THE LIBRARY OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY  
YOGYAKARTA FOR STUDENTS OF THE MASTER OF  
GOVERNMENT AFFAIRS AND ADMINISTRATION**

Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali<sup>1\*</sup>, Zeni Istiqomah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

<sup>2</sup> Alumni Universitas Gadjah Mada, . Teknika Utara, Pogung Kidul, Sinduadi, Kec. Mlati, Sleman,  
Yogyakarta 55281, Indonesia

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pelatihan zotero di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling dalam proses wawancara yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam pelatihan aplikasi zotero yang dilakukan oleh perpustakaan UMY meliputi tentang penelusuran informasi, penggunaan aplikasi zotero untuk mengelola informasi, dan pemanfaatan informasi melalui aplikasi zotero. Pelatihan aplikasi zotero bagi mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan sebagai implementasi dari tugas perpustakaan memiliki dampak yang cukup baik yakni dapat membantu mahasiswa dalam proses kepenulisan di ranah akademik maupun non akademik. Perpustakaan UMY perlu mengalokasikan waktu lebih untuk pelatihan zotero, mengingat materi yang disampaikan bersifat praktik.

**Keywords:** *reference tools, zotero, literasi informasi, perpustakaan perguruan tinggi*

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe how the implementation of the training zotero in Yogyakarta Muhammadiyah University Library. This research uses descriptive method qualitative approach. Data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation. The sampling technique used in the interview process is purposive sampling. The results showed that the material in the training conducted by the application zotero UMY library includes information about search, use zotero application for managing information, and utilization of information through the application zotero. UMY Library needs to allocate more time for the zotero training, given the material presented is practical*

**Keywords:** *Reference tools, zotero, information literacy, college libraries*

i

---

\* Corresponding Author. E-mail: [erdiansyah86@gmail.com](mailto:erdiansyah86@gmail.com)  
Tel: +6285729670223

## PENDAHULUAN

Keberadaan Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan tri dharma yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Salah satu fungsi perpustakaan yaitu menyediakan berbagai referensi untuk pendidikan dan penelitian bagi mahasiswa maupun dosen. Sebagai lembaga penyedia jasa, perpustakaan berbagai macam layanan yang disediakan, salah satunya layanan bimbingan. Tugas pustakawan adalah sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk menggunakan alat-alat bantu pencarian dan mencari sumber informasi yang sah dalam bentuk tercetak dan elektronik (Arianto dalam Anjali & Mudawamah, 2017, p. 2).

Layanan bimbingan yang disediakan pada setiap perpustakaan berbeda-beda, hal ini didasarkan pada kemampuan dan kebijakan masing-masing perpustakaan. Salah satu layanan bimbingan yang penting bagi pemustaka di era ini yaitu bimbingan literasi informasi. UNESCO dalam Mardina (2011, p. 8) mendefinisikan bahwa literasi informasi sendiri sebagai seperangkat kemampuan untuk mengenali kapan informasi diperlukan, dibutuhkan, mengidentifikasi, menemukan informasi, menggunakan informasi secara etis dan mengkomunikasikan dengan efektif. Literasi informasi juga dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar sejumlah informasi yang tersedia baik di dalam perpustakaan maupun yang berada di luar gedung perpustakaan (Hasugian, 2008, p. 35). Layanan literasi informasi yang disediakan oleh perpustakaan bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam mengakses perpustakaan. Layanan literasi informasi terdapat berbagai macam kurikulum yang ditawarkan yaitu penelusuran informasi, mengelola informasi, mengevaluasi informasi, dan aplikasi penunjang karya ilmiah.

Layanan literasi informasi di perpustakaan membutuhkan pustakawan

yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Dalam hal ini pustakawan harus meningkatkan kinerjanya, agar layanan bimbingan yang diberikan lebih maksimal (Istiqomah, 2014, p. 151). Secara otomatis pustakawan harus memiliki pengetahuan atau *soft skill* untuk membantu mahasiswa dalam mengerjakan sebuah karya ilmiah. Selain pengetahuan tentang temu kembali informasi pustakawan perlu memiliki pengetahuan lain salah satunya adalah pengetahuan tentang *reference tools*.

*Reference tools* merupakan perangkat lunak yang dapat membantu membuat kutipan dan daftar pustaka (Purwoko, 2017, p. 1). Mengingat perkembangan teknologi yang setiap waktunya selalu berkembang dan *reference tools* dapat menjadi alternatif mahasiswa dalam memanfaatkan informasi. Maka dari itu kompetensi pustakawan dalam memahami *reference tools* sangat diperlukan. Dengan memahami *reference tools*, maka pustakawan akan dapat memberikan informasi yang lebih kompleks kepada mahasiswa. Penggunaan *reference tools* sangat diperlukan dalam proses penciptaan karya ilmiah. Dari beberapa *reference tools* yang ada, salah satunya adalah zotero. Zotero merupakan perangkat lunak bibliografi yang memiliki kemampuan mengimpor kutipan, mengatur bibliografi, dan memformat referensi untuk publikasi (Ray & Ramesh, 2017, p. 240). Sedangkan menurut Fernandez (2012, p. 5) zotero juga dapat digunakan oleh profesional, peneliti, atau akademisi dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Pelatihan aplikasi zotero merupakan salah satu pelatihan *reference tools* yang sering di request dari pelatihan aplikasi lain (mendeley dan endnote) oleh prodi maupun dosen untuk diajarkan kepada mahasiswa, sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pelatihan aplikasi ini. Perpustakaan UMY juga merupakan salah satu perpustakaan secara rutin menjalankan program literasi bagi pemustakanya, termasuk kegiatan pelatihan aplikasi zotero. Pemustaka yang dimaksud tidak hanya dosen/pendidik saja namun juga kepada

mahasiswanya. Hal tersebut jarang ditemukan di perpustakaan lain. Pelatihan aplikasi zotero sangat membantu para pemustaka dalam mengelola informasi dalam penulisan, baik ilmiah maupun non ilmiah. Kegiatan pelatihan aplikasi zotero sebelumnya belum pernah kaji dan dievaluasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah memberikan pengajaran tentang zotero sejak tahun 2017. Perpustakaan UMY juga memfasilitasi para sivitas terutama mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi zotero. Pengajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah pembuatan karya ilmiah. Perpustakaan UMY juga mempersiapkan kurikulum serta modul kepada para sivitas akademika UMY. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan lebih dalam tentang bagaimana implementasi pelatihan zotero di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terutama bagi mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh tentang implementasi pelatihan aplikasi zotero di Perpustakaan UMY. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan dan menyajikan data penelitian yang telah dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai studi pendahuluan terhadap kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu pustakawan dan pemustaka (peserta pelatihan). Teknik sampling dalam proses wawancara yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan melakukan cross cek terhadap beberapa sumber dan metode penelitian yang digunakan, baik dari

hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil studi dokumentasi yang dilakukan. Penyajian data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Literasi di Perpustakaan UMY**

Program Literasi informasi di perpustakaan UMY dikelompokkan dalam beberapa tahap, yang tujuannya untuk membantu civitas akademika dalam memanfaatkan informasi dan sumber informasi secara bijak. Dalam kegiatan ini pustakawan memiliki peran untuk menggerakkan program yang sudah dirancang. Beberapa Kompetensi yang diperlukan pustakawan dalam memberikan layanan literasi informasi, antara lain: kemampuan menelusuri informasi, kemampuan pengidentifikasian informasi, dan pemahaman etika dalam memanfaatkan informasi guna menanggulangi plagiarisme.

Materi yang disampaikan dalam program literasi informasi di perpustakaan UMY yaitu teknik penelusuran informasi atau jurnal, pengidentifikasian informasi, dan cara memanfaatkan informasi. Selain materi literasi informasi, tujuan adanya materi tentang penelusuran jurnal yaitu agar mahasiswa mengetahui cara efektif dalam menelusuri jurnal. Teknik penulisan merupakan salah satu komponen penting, hal ini bertujuan agar mahasiswa dalam menulis sebuah makalah, paper, atau tugas akhir dapat menulis sesuai aturan yang berlaku. Dengan harapan agar meningkatkan kualitas tulisan yang diciptakan mahasiswa dan menghindari plagiarisme.

### **Implementasi Pelatihan Zotero bagi Mahasiswa MIP**

Pelatihan Zotero di Perpustakaan UMY merupakan bagian dari program literasi informasi. Cara pengoperasian aplikasi zotero pada dasarnya cukup sederhana karena bahasa-bahasa yang digunakan tidak terlalu rumit. Aplikasi zotero sendiri tersedia

fitur yang terintegrasi dengan *web browser* (*mozilla firefox* atau *google chrome*) dan *microsoft word*, sehingga pengguna dapat mengunduh referensi langsung ke aplikasi dengan mudah dan referensi yang tersimpan dapat dimunculkan ke *microsoft word* saat melakukan pengutipan.

Perpustakaan UMY bekerja sama dengan berbagai prodi, salah satunya Prodi Magister Ilmu pemerintahan (MIP) mengadakan pelatihan literasi informasi. Pelatihan tersebut masuk dalam program *Bridging MIP* yang diadakan untuk mahasiswa baru pada awal sebelum masuk perkuliahan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara "*kegiatan ini biasanya diadain pas sebelum aktif kuliah, ibaratnya kayak OSPEKnya S2*" (AQ/23/10/19).

Kegiatan pelatihan Zotero ini diharapkan dapat membantu mahasiswa MIP dalam proses membuat karya ilmiah, baik untuk tugas kuliah, submit ke jurnal bereputasi, atau menyelesaikan tesis. Selain itu kualitas karya ilmiah yang dibuat mahasiswa jadi lebih baik. Materi-materi yang diberikan yaitu: teknik penelusuran informasi atau jurnal, mengelola informasi, dan cara memanfaatkan informasi.

Materi yang disampaikan kepada mahasiswa dalam pelatihan *Bridging MIP* yaitu tentang penelusuran informasi, cara mengelola informasi dan cara memanfaatkan informasi menggunakan aplikasi zotero. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara kepada salah satu pustakawan: "*kalau materinya sih itu mas cara nyari informasi, trus ngelola informasi kayak downloadnya gimana, sama cara ngutip pake zoteronya*" (AQ/23/10/19).

Kegiatan *Bridging MIP* dilaksanakan di kelas yang disampaikan oleh pustakawan sebagai mentor. Mahasiswa mempraktikkan arahan pustakawan sambil mengoperasikan laptop masing-masing. Berikut penjelasan lebih rinci tentang materi yang disampaikan dalam pelatihan aplikasi zotero:

### 1. Penelusuran Informasi

Materi yang diberikan dalam pelatihan aplikasi zotero yaitu tentang

langkah-langkah mengakses informasi yang ada di perpustakaan. Informasi yang terdapat di perpustakaan dapat diakses antara lain melalui penelusuran katalog, penelusuran repository, penelusuran database jurnal yang dilanggan UMY maupun database jurnal yang dapat di akses oleh khalayak umum. Hal ini disampaikan dalam awal pemberian materi dengan memberikan contoh pengaksesan, misalnya membuka portal repository perpustakaan, kemudian memberitahukan bagaimana menelusur informasi yang terdapat dalam repository perpustakaan. Selain cara penelusuran informasi, pustakawan juga menyampaikan strategi penelusuran informasi agar mahasiswa dapat lebih efisien dalam menelusuri informasi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan kepada salah satu pustakawan: "*gini mas, sebelum kepenggunaan zotero, pada awal pengajaran diinfokan dulu tentang bagaiman nelusur informasi diperpus. Entah pake katalog, repository, atau penelusuran dijurnal. Nanti dikasih juga beberapa trik menelusur informasi yang lebih cepet*" (AQ/23/10/19).

Materi yang diberikan oleh pustakawan (sebagai mentor) kepada mahasiswa dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada mahasiswa bahwa beberapa mahasiswa yang memanfaatkan sumber-sumber informasi terpercaya sebagai refensi dan mulai menggunakan teknik penelusuran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yaitu "*setau saya menggunakan google scholar, e-resources dari perpustnas mas dan disitu saya gunakan teknik bolean dalam menelusurnya*" (FR/23/10/19). Berdasarkan hasil wawancara dari responden juga mengatakan bahwa "*di itu mas, si google Scholar sama web2 jurnal yang isinya banyak banget*" (PA/23/10/19).

Hasil penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa mahasiswa dapat menyerap materi yang disampaikan dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh pustakawan yaitu terkait dengan penelusuran informasi. Pustakawan sebagai

pengelola informasi dituntut tidak hanya pandai mengurus buku tetapi juga terampil dalam membimbing dan mengajari pemustakanya dalam menelusur dan menemukan sumber informasi yang dibutuhkan (Septiyantono, 2015). Hal ini tercermin oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pustakawan di Perpustakaan UMY. Keleluasaan pengaksesan informasi perlu diimbangi dengan kehati-hatian dalam memilah dan memilih informasi dan sumber informasi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardina (2011, p. 8) dalam UNESCO bahwa salah satu kompetensi orang yang memiliki keterampilan berliterasi yaitu mampu mengidentifikasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan.

## **2. Penggunaan Aplikasi Zotero untuk Mengelola Informasi**

Setelah penelusuran informasi dan mendapatkan informasi yang dikehendaki, mahasiswa dapat menyimpan referensi digital dengan menggunakan aplikasi zotero. Materi selanjutnya yang diberikan dalam pelatihan Zotero yaitu langkah-langkah efisien dalam mengelola informasi menggunakan aplikasi zotero. Penggunaan aplikasi zotero mulai dari download aplikasi zotero, instalasi aplikasi, memasang plugin ke web browser, microsoft word, melakukan setting zotero, lalu menggunakan zotero dalam menyimpan, membuat folder sesuai keinginan. Dalam menyimpan referensi non cetak, terdapat 2 cara yaitu media online maupun media offline. Cara menyimpan referensi cetak dengan cara mengisi keterangan referensi yang berfungsi daftar pustaka. Materi pengelolaan informasi melalui Zotero ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pustakawan yaitu :*"kalau materi pengelolaan informasi ya bagaimana kita mengelolanya pake zotero. Langkahnya ya dari download aplikasi, instalasi, plugin diweb browser, menyetting zoteronya, trus bikin folder2 penyimpanan."* (CA/23/10/19).

Hasil wawancara dengan beberapa

mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan aplikasi zotero, mereka dapat menangkap materi pengelolaan informasi menggunakan aplikasi zotero. Beberapa mahasiswa juga sudah bisa mengaplikasikan aplikasi ini dalam pengerjaan tugas. Pemahaman penggunaan aplikasi zotero oleh mahasiswa, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut *"caranya pasang dulu zotero connectornya di google chrome lalu didownload pake zotero connector biar muncul diaplikasi zotero"* (FR/23/10/19).

Selain itu, mahasiswa mendapat cara untuk mengelola informasi yang bersifat digital maupun cetak ke dalam aplikasi zotero. Hal ini bertujuan agar sumber informasi atau referensi yang akan digunakan dapat tertata ke dalam aplikasi zotero. Dalam hasil penuturan salah satu responden mengatakan bahwa *"kita liat kejelasan referensinya dulu, kalau udah ketemu tinggal dimasukin keterangannya buat nanti pas ngeluarin daftar pustaka"* (GNE/23/10/19).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi tentang cara mengelola informasi dengan menggunakan zotero dapat di terima dengan baik oleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa sudah menggunakan aplikasi zotero dalam mengelola informasi dan merasa terbantu. Pelatihan zotero mempermudah mahasiswa untuk mengatur dan manajemen penggunaan referensi. Hal ini sesuai dengan konsep dari Zotero yang memiliki kemampuan mengatur bibliografi dan memformat referensi untuk publikasi (Ray & Ramesh, 2017, p. 240).

## **3. Memanfaatkan Informasi melalui Aplikasi Zotero**

Setelah mahasiswa mendapatkan cara menelusuri informasi dan mengelola informasi, cara memanfaatkan informasi menjadi bagian akhir dari rangkaian materi yang disampaikan. Dalam memanfaatkan informasi terdapat dua cara yaitu membuat catatan bibliografi dan catatan isi (Lien, Gunawan, Aruan, & Kusuma, 2010). Mahasiswa diberikan langkah-langkah dalam membuat catatan bibliografi dengan

cara mensitasi atau mengutip referensi dan mencantumkan bibliografi atau daftar pustaka ke dalam karya ilmiah menggunakan aplikasi zotero. Membuat cacatan isi dengan cara diajarkan membuat kutipan referensi yang tersedia dengan memasang *plugin* zotero ke dalam aplikasi *microsoft word*. *Plugin* zotero berfungsi untuk mengeluarkan referensi yang tersimpan di aplikasi zotero ke dalam tulisan mahasiswa. Hal ini bertujuan agar hasil tulisan mahasiswa lebih tertata dalam segi kepenulisan serta menanggulangi potensi plagiarisme.

Materi tentang cara mengutip referensi ke dalam aplikasi *microsoft word* dapat terserap dengan mahasiswa bahwa *"caranya dengan menyambungkan zotero di ms.word kemudian masuk menu zotero pilih add citation"* (FR/23/10/19). Pernyataan lain menjelaskan bahwa *"Dengan sinkronisasi di word dan mengutipnya dengan klik add citation"* (FR/23/10/19).

Selain mahasiswa dapat menerapkan cara mengutip referensi dengan aplikasi zotero, mahasiswa juga memahami cara untuk memunculkan daftar pustaka ke dalam aplikasi *microsoft word*. Penuturan mahasiswa tentang cara memunculkan daftar pustaka yaitu *"Dari menu zotero yg sudah terpasang di ms.word kemudian masuk menu zotero pilih add bibliography"* (FR/23/10/19). Senada dengan penuturan mahasiswa lain mengatakan klik *add bibliography*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh pustakawan dalam kegiatan Bridging MIP, terutama dalam mengaplikasikan zotero dalam memanfaatkan informasi dan sumber informasi. Pemanfaatan aplikasi zotero dapat membantu dalam mengimpor kutipan, mengatur bibliografi, dan memformat referensi untuk publikasi (Ray & Ramesh, 2017, p. 240).

#### **Dampak Pelatihan Aplikasi Zotero bagi Mahasiswa MIP**

Pelatihan aplikasi zotero sangat

bermanfaat bagi mahasiswa MIP. Kegiatan Bridging MIP yang bekerja sama dengan perpustakaan mendapat respon yang cukup baik dari mahasiswa. Beberapa tanggapan tentang kegiatan ini yaitu *"pelatihan ini sangat membantu, karena mempermudah saya dalam membuat tulisan baik itu ilmiah atau sekedar opini dan lain-lain"* (FR/23/10/19). *"Sangat membantu dan memudahkan kan kerja saya jauh lebih cepat dan akurat"* (GNE/23/10/19). Beberapa tanggapan dari mahasiswa menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mahasiswa dengan lebih cepat dan akurat. Aplikasi zotero sangat fleksibel, dapat digunakan oleh berbagai kalangan untuk memudahkan pengelolaan referensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fernandez (2012, p. 5) zotero juga dapat digunakan oleh profesional, peneliti, atau akademisi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pelatihan aplikasi zotero yang dilakukan oleh Perpustakaan UMY menginterpretasi bahwa peran pustakawan tidak hanya mengerjakan masalah teknis perpustakaan saja, namun juga bagaimana mengelola berbagai sumber informasi yang ada disekitarnya. Hal ini juga mengimplementasikan tugas perpustakaan sebagai penyedia dan pengelola informasi (Qalyubi et al., 2007, p. 17).

#### **KESIMPULAN**

Pelatihan aplikasi zotero bagi mahasiswa MIP dapat membantu dalam proses kepenulisan di ranah akademik maupun non akademik. Materi dalam pelatihan aplikasi zotero di Perpustakaan UMY meliputi tentang bagaimana melakukan penelusuran informasi, penggunaan aplikasi zotero untuk mengelola informasi dan pemanfaatan informasi melalui aplikasi zotero. Pelatihan aplikasi zotero bagi mahasiswa MIP di perpustakaan UMY juga mengimplementasikan tugas perpustakaan sebagai penyedia dan pengelola informasi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh Perpustakaan terutama tentang pelatihan aplikasi Zotero yaitu terkait dengan waktu penyelenggaraan pelatihan yang lebih diperbanyak atau diperpanjang. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh perpustakaan hanya sekitar 90 menit. Waktu tersebut terhitung singkat karena pelatihan ini diawali dengan pengenalan Zotero, instalasi aplikasi, penelusuran informasi, cara mengelola informasi dan cara memanfaatkan informasi menggunakan aplikasi Zotero. Hal mengingat bahwa pelatihan lebih banyak praktik, tentu perlu pertimbangan karena banyak faktor-faktor yaitu trial and error dari peserta atau kendala-kendala teknis lainnya pada saat mengikuti pelatihan Zotero. Diharapkan saran tersebut dapat menjadi pertimbangan Perpustakaan UMY untuk mengalokasikan waktu yang lebih ke dalam pelatihan Zotero.

## Daftar Pustaka

- Anjali, M. E. C., & Mudawamah, N. S. (2017). *Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Presented at the Seminar Nasional dan Dialog Ilmiah Perpustakaan V, Yogyakarta.
- Fernandez, P. (2012). Library Values that Interface with Technology: Public Service Information Professionals, Zotero, and Open Source Software Decision Making. *Library Philosophy and Practice*, 5, 1–11.
- Hasugian, J. (2008). *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. 4(2), 11.
- Istiqomah, Z. (2014). Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi: Sebuah Tantangan yang Harus Dihadapi. *Visi Pustaka*, 16(2), 151.
- Lien, D. A., Gunawan, A. W., Aruan, D., & Kusuma, S. (2010). *Literasi Informasi: Tujuh Langkah Knowledge Manajemen*. Jakarta: PUAJ.
- Mardina, R. (2011). Potensi Digital Natives dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1).
- Purwoko, P. (2017). *Menggunakan Zotero untuk mengelola referensi*. Universitas Gadjah Mada.
- Qalyubi, S., Purwono, Septiyantono, T., Sidik, U., Tafrikhuddin, Arianto, M. S., ... Laugu, N. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Ray, A. K., & Ramesh, D. B. (2017). Zotero: Open Source Citation Management Tool for Researchers. *International Journal of Library and Information Sciences*, 7(3), 238–245.
- Septiyantono, T. (2015). *Materi Pokok Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.